

Manajemen Bimbingan Belajar di Sekolah SMA Negeri 1 Langkaplancar Pangandaran

Sri Nurhilmi Fauziah¹, Nada Nurfadilah², dan Asep Saepudin³

¹STITNU Al Farabi Pangandaran ; srinurhilmafauziah96@gmail.com

² STITNU Al Farabi Pangandaran ; nadanurfadilah04@gmail.com

³ STITNU Al Farabi Pangandaran ; asepsapudinn1122@gmail.com

Abstract :

The tutoring is a process of providing assistance to individuals that is carried out continuously so that a change occurs within the individual. The aim of the research is to explore how tutoring is managed at SMA Negeri 1 Langkaplancar Pangandaran. This research method is a qualitative descriptive research method. The technique in this research uses observation, interviews and documentation methods. The results of the research show that the management of tutoring at SMA Negeri 1 Langkaplancar is prepared through certain programs, namely guidance and counseling programs which have been included in scheduled activity plans, so that they can help students achieve optimal development.

Keywords: *management, tutoring, student*

Abstrak :

Bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus sehingga terjadi suatu perubahan dalam diri individu. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Langkaplancar Pangandaran. Metode penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Langkaplancar disiapkan melalui program-program tertentu, yakni program bimbingan dan konseling yang telah dituangkan ke dalam rencana kegiatan yang telah dijadwalkan, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Kata kunci: *manajemen, bimbingan belajar, siswa*

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 03 No 1 January 2024

Hal : 29 - 39

<https://doi.org/10.62515/staf.v3i1.297>

Received: 10 January 2024

Accepted: 22 January 2024

Published: 31 January 2024

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Secara umum lembaga pendidikan adalah suatu wadah bagi generasi bangsa khususnya para siswa dalam menuntut ilmu, baik ilmu tentang pengetahuan umum maupun ilmu tentang pengetahuan agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan sekali sebuah fasilitas penunjang bagi siswa atau peserta didik dalam menuntut ilmu, agar tercipta suasana dan proses belajar yang selaras dengan tujuan pendidikan, maka pemerintah harus mampu menyediakan fasilitas pendidikan yaitu berupa sekolah-sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya.

Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajarnya, maka prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur tentang hasil pendidikan dalam sekolah. Namun keberhasilan tersebut akan dapat diraih apabila suatu sekolah atau guru bimbingan konseling dapat mengatur atau memanage bimbingan belajar yang ada disekolah dengan baik.

Manajemen sangat penting bagi semua aspek, dengan adanya manajemen akan mempermudah suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan untuk mencapai sebuah efektifitas dan efisiensi. Manajemen merupakan kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain (Assauri, 2004).

Handoko berpendapat bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha dari para anggota guna penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (Handoko, 2018). Abdurrahman fathoni mendefinisikan manajemen sebagai proses kegiatan penggerakan sekelompok orang dan menggerakan segala fasilitas yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu (Fathoni, 2006).

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan perlu adanya sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan (Angilberti FHA, 2018).

Sedangkan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya

intelektual. Tetapi sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka belum mendapat layanan yang memadai (Amtri, 1999). Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang ahli, baik itu individu ataupun kelompok yang mengalami masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Andayani Ni Putu Sri Nonik, 2014).

Thantawi berpendapat bahwa bimbingan belajar ialah bidang layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi (Thantawi, 2005). Erayanti mengutip pendapat Sedanayasa bahwa bimbingan belajar merupakan penanaman disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok, bimbingan belajar adalah pemantapan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan perkembangan siswa (Sedanayasa, 2011).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang yang ahli yang diselenggarakan di sekolah, baik itu kepada individu atau kelompok yang mengalami masalah dalam belajar serta dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan tersebut (Pramono, Eko, Arifin Nur Budiono, 2020).

Bimbingan belajar yang diselenggarakan di sekolah yang disampaikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling, ialah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah belajar maupun siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar, dengan tujuan meminimalisir masalah kesulitan belajar siswa agar dapat mengembangkan potensi akademik, sosial, emosional, dan kariernya. Bimbingan belajar di sekolah melibatkan kombinasi pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa, keterampilan interpersonal yang baik, kemampuan merancang program yang sesuai, dan kemampuan berkolaborasi dengan banyak pemangku kepentingan yang berbeda. Hal ini penting dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan serta menganalisis masalah tersebut sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Manajemen Bimbingan Belajar di Sekolah SMA Negeri 1 Langkaplancar Pangandaran”.

Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan, maka focus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen bimbingan belajar di sekolah SMA Negeri 1 Langkaplancar Pangandaran, yang meliputi: Bagaimana Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*) dan Pengawasan (*controlling*) kegiatan bimbingan belajar tersebut.

Sesuai dengan focus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan manajemen bimbingan belajar di sekolah SMA Negeri 1 Langkaplancar Pangandaran, yang meliputi: Menganalisis dan mendeskripsikan Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*) dan Pengawasan (*controlling*) kegiatan bimbingan belajar tersebut.

Bahan dan Metode

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang kajian fenomenologis sehingga menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Penelitian ini dilakukan di Kampus SMA Negeri 1 Langkaplancar Pangandaran dengan subyek penilitian ialah guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut pada bulan Oktober 2023. Subyek penelitian ialah tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis, selain itu juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan data yang telah ditetapkan. Dalam pengumpulan data tersebut akan digunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses menyusun secara ilmiah data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. dalam penelitian ini analisis data dilakukan selama proses kegiatan dilapangan. Adapun teknik analisis data yang bisa diuraikan ialah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Diskusi/Pembahasan

Layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Langkaplancar pada dasarnya memberikan bantuan kepada anak didik untuk berfikir mengenai pemilihan-pemilihan dan penyesuaian yang penting serta yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya. Bimbingan merupakan bantuan yang integral dari pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap: pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Langkaplancar disiapkan melalui program-program tertentu, yakni program bimbingan dan konseling yang telah dituangkan ke dalam rencana kegiatan yang telah dijadwalkan. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terprogram, terarah, teratur, dan berkelanjutan. Program tersebut meliputi: program harian, program mingguan, program bulanan, program semesteran, dan program tahunan.

Pelayanan bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Langkaplancar dilakukan dengan bimbingan klasikal dimana pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Bimbingan klasikal dilaksanakan melalui interaksi edukatif, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, media film, LCD, hand out, papan tulis, terjadwal sepuluh pertemuan, disusun satuan layanan dengan topik delapan faktor instriksik motivasi belajar siswa.

Tujuan bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Langkaplancar ini ialah untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademis, sosial dan emosional sisiwa. Selain itu, juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, membantu siswa

mengatasi masalah pribadi dan memberikan dukungan dalam pengambilan Keputusan. Dengan demikian, bimbingan belajar berperan penting dalam membentuk perkembangan holistic siswa. Penyesuaian tersebut contohnya berupa penyesuaian diri dengan lingkungan keadaan kelas, dengan suasana ketika mengikuti pelajaran di sekolah, dan dengan teman kelompok belajar di sekolah.

Tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai kemampuan yang dimilikinya, mencapai perkembangan yang optimal (Ahmadi, 2004). Menurut Abu Ahmadi dan Widodo (Ahmadi, 2004) Bimbingan belajar memiliki tujuan diantaranya adalah: a) Mencariakan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa; b) Menunjukkan cara-cara belajar yang sesuai dan cara dan fungsi menggunakan buku pelajaran; c) Memberikan informasi berupa saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan; d) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian; e) Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan yang dimiliki; e) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu; f) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar; g) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karier di masa depan.

Fungsi Manajemen pembelajaran di SMAN 1 Langkaplancar terdiri dari 4 hal yang meliputi fungsi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

a. Pada tahapan perencanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Langkaplancar telah sesuai dengan teori yang dikutip dari Ivor K. Davies. Perencanaan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Langkaplancar ialah dengan memberikan angket/need assesment kepada semua siswa, yaitu dengan menggunakan instrument non tes (AUM ptsdl). Sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menganalisis, mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan merumuskan tujuan. Sedangkan pada tahap pengelolaan belajar di SMA Negeri 1 Langkaplancar telah melaksanakannya sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Yakni dengan teknik

- pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, alat bantu serta ruang kelas yang kondusif.
- b. Pada tahap pengorganisasian dilakukan dengan memperkuat motivasi peserta didik, maka temuan dilapangan bahwa SMA Negeri 1 Langkaplancar mengundang para alumni yang telah lulus untuk menceritakan pengalaman mereka yang telah berhasil mengenai dunia perkuliahan dan pekerjaan sehingga dapat memotivasi peserta didik agar dapat semangat saat mengikuti pembelajaran.
 - c. Pelaksanaan bimbingan belajar di SMAN 1 Langkaplancar melibatkan koordinasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran. Hal ini mencakup identifikasi kebutuhan siswa, penyusunan program bimbingan, serta pengembangan strategi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar siswa secara kolektif. Pelaksanaan bimbingan belajar melibatkan pendekatan personalisasi untuk memahami kebutuhan siswa, menyusun rencana pembelajaran, memberikan dukungan sesuai kurikulum, dan memberikan umpan balik progres secara teratur.
 - d. Kemudian pada tahap pengawasan ini SMA Negeri 1 Langkaplancar melakukan proses evaluasi apabila bimbingan yang telah dilakukan belum berhasil, maka bimbingan diadakan kembali dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu kepada peserta didik dengan cara mencari tahu apa yang menjadi penyebab peserta didik tersebut tidak dapat melakukan proses pengukuran hasil belajar.

Temuan di atas sejalan dengan fungsi manajemen yang disampaikan oleh George R. Terry (Rohman, 2012) yaitu perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), penggerakan/pelaksanaan (Actuating), pengawasan (Controlling). Perencanaan adalah pekerjaan yang dilakukan seorang tutor untuk merumuskan tujuan belajar (Davies, 1987). Menurut Gibson pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas (Sagala, 2009). Menurut Sergiovann *"Four competing requirements for organizing that should be considered are legitimacy, efficiency, effectiveness, and excellence"*. Pendapat ini menggambarkan bahwa ada empat syarat yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian yaitu legitimasi (legitimacy), efisiensi (efficiency), keefektifan (effectiveness), dan keunggulan (excellence). Ivor K. Davies menjelaskan bahwa mengorganisasikan adalah pekerjaan yang dilakukan seorang pendidik dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar, dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif, seefisien dan sehemat mungkin. Mengorganisasi bagi seorang

pendidik adalah melakukan hal-hal berikut: a) Memilih teknik mengajar yang tepat, b) Memilih alat bantu belajar audiovisual, c) Memilih besarnya kelas yang tepat, d) Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang kompleks. Pelaksanaan (Actuating) penggerakkan menurut Terry (Sagala, 2009) berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menggerakkan adalah tugas pemimpin dan kepemimpinan. Menggerakkan menurut Keith Davis (Sagala, 2009) ialah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Menurut (Davies, 1987) memimpin adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan motivasi, mendorong, dan membimbing siswa sehingga mereka siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati. Jika seorang pendidik memimpin, ia akan berusaha untuk: Memperkuat motivasi peserta didik dan Memilih strategi mengajar yang tepat, untuk semua umur, untuk mencapai tujuan-tujuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hadari Nawawi (Sagala, 2009) menegaskan bahwa pengawasan dalam administrasi berarti mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Kemudian Johnson (Sagala, 2009) mengemukakan bahwa pengawasan ialah sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditolerensi. Pengendalian adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seorang pendidik untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Jika seorang pendidik mengadakan kontrol, ia mencoba: Mengevaluasi sistem belajar, mengukur hasil belajar, Manajemen berdasarkan tujuan belajar. Ini selaras dengan fungsi bimbingan belajar bagi siswa (Hamalik, 2004) antara lain:

- a. Membantu siswa agar memperoleh pandangan yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaan yang dimiliki dirinya sendiri agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Membantu siswa dalam mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki dan membantu siswa dalam menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan.

- c. Membantu siswa dalam memperoleh gambaran dan pandangan yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat menentukan pilihan yang tepat.

Selanjutnya langkah-langkah secara umum dalam melaksanakan suatu bimbingan belajar yang dilakukan di SMA Negeri 1 Langkaplancar sejalan dengan pendapat (Syaodih, 2007) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa langkah dalam melaksanakan bimbingan belajar diantaranya yakni:

1. Mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan masalah peserta didik, yakni tahap yang ditujukan untuk mengidentifikasi macam-macam kebutuhan, tantangan, dan masalah yang dirasakan dan dihadapi oleh peserta didik serta langkah-langkah identifikasinya. Kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik adalah kebutuhan fisik, sosial, afektif, maupun intelektual. Sedangkan tantangan-tantangan pada peserta didik contohnya adalah penyelesaian dan lanjutan studi, persiapan karir, peran sosial, dan pembinaan diri. Identifikasi kebutuhan dan tantangan dapat dilakukan melalui pengedaran daftar kebutuhan atau tantangan yang disusun dalam daftar *checklist*. Sedangkan identifikasi masalah dapat dilakukan melalui pengamatan, catatan anekdot, pengedaran angket, *checklist*, dan studi dokumenter.
2. Menganalisis kebutuhan, tantangan masalah, dan latar belakang masalah. Langkah ini merupakan kegiatan untuk mengungkap intensitas kedalaman dan keleluasaan kebutuhan, tantangan yang dirasakan oleh peserta didik secara individual maupun kelompok. Pengumpulan data selain melihat data yang sudah diperoleh melalui *checklist* juga perlu dilakukan pengumpulan data yang lebih mendalam. Dilakukan dengan cara wawancara mendalam, pengedaran angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang juga lebih mendalam, pengamatan dan studi dokumenter. Analisis kedalaman masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik sama dengan analisis kebutuhan dan tantangan. Analisis kedalaman masalah tersebut yaitu berupa pengungkapan banyaknya butir masalah yang dihadapi peserta didik secara horizontal dan vertikal. Dari berbagai kegiatan pengumpulan data, identifikasi, analisis kedalaman-keluasan kebutuhan, tantangan dan masalah serta interpretasi tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan-kesimpulan kebutuhan tantangan dan masalah pun dirumuskan dalam bentuk alternatif kebutuhan, masalah bukan hanya dalam satu rumusan kebutuhan masalah. Pembuatan alternatif perkiraan kebutuhan masalah, bukan hanya menggambarkan adanya macam-macam kemungkinan

kebutuhan, tantangan dan masalah yang dihadapi peserta didik, tetapi juga tingkat kedalaman dan kekuasaan dari kebutuhan kesulitan tersebut berbeda-beda.

3. Pemberian layanan bimbingan. Setelah diketahui berbagai kebutuhan dan tantangan serta kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan berbagai alternatif faktor-faktor yang melatarbelakangi atau penyebabnya, langkah-langkah selanjutnya adalah memilih alternatif layanan bimbingan yang dapat diberikan. Untuk setiap kebutuhan tantangan atau masalah yang dihadapi dapat dirumuskan tidak hanya satu jenis layanan, tetapi dapat beberapa sesuai dengan jenis dan sifat kebutuhan dan masalah yang dihadapi. Setelah dibuat alternatif, langkah selanjutnya adalah memberikan layanan bimbingan. Layanan yang diberikan dapat bermacam-macam seperti layanan klasikal, informasi, bimbingan kelompok dan konseling. Untuk mengetahui keberhasilan pemberian layanan bimbingan diadakan evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian layanan, pada akhir pemberian layanan dan beberapa waktu berselang setelah pemberian layanan bimbingan. Hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk pemberian layanan bantuan berikutnya, penyusunan, dan penyempurnaan program bimbingan, penyiapan materi dan media bimbingan, pengisian buku catatan pribadi dan bila perlu untuk bahan penyusunan laporan.

Kesimpulan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen bimbingan belajar di SMAN 1 Langkaplancar disiapkan melalui program-program tertentu, yakni program bimbingan dan konseling yang telah dituangkan ke dalam rencana kegiatan yang telah dijadwalkan. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terprogram, terarah, teratur, dan berkelanjutan. Program tersebut meliputi: program harian, program mingguan, program bulanan, program semesteran, dan program tahunan.

Pelayanan bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Langkaplancar dilakukan dengan bimbingan klasikal dimana pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Bimbingan klasikal dilaksanakan melalui interaksi edukatif, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, media film, LCD, hand out, papan tulis, terjadwal

sepuluh pertemuan, disusun satuan layanan dengan topik delapan faktor instriksik motivasi belajar siswa.

Referensi

- Ahmadi, A. dan S. W. (2004). *Psokologi Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Amti, P. dan E. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Andayani Ni Putu Sri Nonik, D. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. *E-Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Angilberti FHA, A. (2018). *PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG MENGIKUTI LES DI LEMBAGA BIMBEL DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI LES PADA GURU PRIVATE SISWA KELAS V SD GUGUS 2 CAKRANEGERA KOTA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2017/2018*. Universitas Mataram.
- Assauri, S. (2004). *Manajemen Produksi dan Operasi*.
- Davies, I. K. (1987). *PENGELOLAAN BELAJAR* (K. K. S. Terjemah Sudarsono Sudirdjo, Lily Rompas (ed.)). Rajawali.
- Fathoni, A. (2006). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Handoko, T. H. (2018). *Manajemen Edisi 2*. BPFE.
- Pramono, Eko, Arifin Nur Budiono, and A. A. (2020). Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1).
- Rohman, M. dan S. A. (2012). *MANAJEMEN PENDIDIKAN Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. PT Prestasi Pustakaraya.
- Sagala, S. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. ALFABETA.
- Sedanayasa, G. (2011). *Modul Bimbingan Belajar*.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syaodih, N. dan S. K. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Maestro.
- Thantawi. (2005). *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Grasindo.